



berupa kata-kata atau tulisan dalam proses ini guru hanya menyampaikan didalam kelas. Perkembangan bahasa yang dimiliki murid yang menderita tunagrahita bisa dikatakan miska kurang kemampuan berkomunikasi verbal, kurang perbendaharaan kata, dan kelemahan artikulasi. Kekurangan ini semakin bertambah karena lingkungan tidak merasangnya atau perkembangan bahasa atau adanya gangguan emosi dari keadaan murid tersebut.

Dalam pembelajaran awal pengenalan kata berupa huruf A, I, U, E, O secara langsung dalam suatu teknik penulisan atau ucapan. Sedangkan orang tua sangat berperan banyak dalam pembelajaran seperti halnya dituturkan oleh salah satu informen yang anaknya berusia antara 10 tahun menginjak kelas IV mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf E sehingga orang tua dituntut untuk kreatif dalam ucapan yang mudah diinga. karena murid SDLB mempunyai karakteristik yang berbeda dengan murid disekolah umum.

Pola komunikasi primer dalam bentuk verbal memang cukup sulit pada saat penyampaian ketika dikelas. Karena pola komunikasi ini mengarah langsung pada materi kurikulum umum seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia dll. Yang harus diikuti oleh peserta didik SDLB yang mempunyai kelemahan dalam dunia pendidikan. Murid yang mempunyai karakteristik seperti itu hampir tidak bisa mempelajari pelajaran akademik. Perkembangan bahasa lebih terbatas mereka berkomunikasi dengan beberapa kata seperti menulis namanya, alamatnya sendiri itu yang

biasa guru ajarkan pada saat dikelas secara berulang-ulang karena kondisi peserta didik yang mempunyai daya ingat yang cukup rendah.

Tidak hanya materi kurikulum saja yang harus diajarkan, penggunaan bahasa juga digunakan pada saat interaksi dengan orang luar sebagai alat komunikasi. Karena bahasa yang keluar dari ucapan murid luar biasa tidak bisa dikontrol. Apa yang ada pada keinginannya dilakukan secara langsung tanpa memandang baik buruknya bahasa tersebut.

Dalam proses belajar mengajar diSDLB pertiwi. Pola Komunikasi yang digunakan tidak hanya dalam komunikasi verbal. Karena pada saat penyampaian pelajaran dikelas komunikasi dalam bentuk nonverbal (Imbang/ isyarat) dimana komunikasi tersebut digunakan guru dalam teknik pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam pendidikan luar biasa saja, namun dalam sekolah umum pun teknik pembelajaran semacam ini selalu dipergunakan oleh guru. Dalam teknik nonverbal ini murid lebih faham secara langsung bentuk penyampaian pesannya. Karena teknik penyampaian pesan dengan menggunakan isyarat lebih gampang ditiru atau diingat oleh peserta didik luar biasa sebagai alat pembelajaran komunikasi yang paling efektif.

Dengan bentuk pemakaian pola komunikasi nonverbal berupa isyarat yang dipakai dalam belajar mengajar oleh guru harus bisa diartikan maksudnya oleh murid luar biasa. Misalnya menggunakan bentuk isyarat lewat tangan diatas meja yang berarti untuk mengendalikan dirinya sendiri dan menyimpulkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib yang

dibuat. Mengangkat tangan berarti tidak malu untuk bertanya, menjawab, menyelesaikan tugas dari guru. Tepuk tangan dalam hal ini bisa mempunyai fungsi ganda berupa kesenangan atau gembira tetapi tidak memandang situasi kondisi yang ada disekira sesuai dengan kesenangan hatng.

Menganggukan kepala bisa saja diartikan "YA" dan bisa juga kesenangan diri, espresi bibir maksudnya bentuk espresi hati, munai dari suka atau tidak. Kondisi mata berarti ketidak mampuan dalam penangkapan suatu obyek dari indera penglihatannya. Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Memang pada hakekatnya semua anak di lahirkn dengan berbagai potensi baik fisik maupun non fisik. Namun tidak semua anak memiliki kemampuan yang samadalam penerima materi pelajaran disekolah. Itu semua merupakan teknik-teknik belajar mengajar yang diberikan guru kepada murid luar biasa.

Pola komunikasi diatas dalam pengampaiaan suatu pesan atau materi pembelajaran yang bisa di mengerti secara tepat melalui beberapa isyarat yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SDLB. Tapi isyarat yang guru samapaikan kemurid bisanya mempunyai penafsiran yang berbeda-beda dalam mengartikanya.









Dalam suatu pendidikan anak luar biasa media yang digunakan tidak berbeda jauh dengan sekolah umum. Hanya saja dalam penbibikan luar biasa membutuhkan media seperti alat bantu belajar yang lebih banyak mengingat keterbatasan, kecerdasan, dan intelektual yang rendah.

Media komunikasi pembelajaran di SDLB pertiwi menggunakan media visual (berupa buku, majalah, Koran, foto dll), Media audio visual bisa berupa (teknik keterampilan, mendengarkan film, tv, radio, musik dll), multimedia (computer, lingkungan nyata, karyawisata). Semua itu diberikan sebagai penunjang dari proses komunikasi pembelajaran ketika disekolah.

Dalam teknik pembelajaran yang semacam itu melalui suatu media sebagai pelantara dalam penyampaian pesan pembelajaran sudah sering dilakukan di SDLB pertiwi. Bahkan dalam media pembelajaran multimedia diluar sekolah dalam bentuk karyawisata diadakan pada lingkungan nyata yang kemarin sudah dilakukan ketrawas. Antusias murid sangat besar, mungkin murid SDLB pertiwi sudah jenuk dengan keadaan ruang kelas yang semacam itu.

Semangat peserta didik pertiwi dalam memperoleh pelajaran, menjadi poin tersendiri dari guru. Karena pada saat tersebut guru biasa menyampaikan pesan dengan baik, dan pesan dapat di terima murid dengan keadaan yang sempurna. Tanpa beban dari teman, orang tua atau guru seperti dikelas.



yang disamapaikan oleh guru tersebut dengan bantuan orang tua sebagai media yang paling aktif dalam kegiatan sehari-hari dalam interaksi dengan anaknya yang mempunyai hambatan dalam pelajaran, tingkalkaku, kemampuan, yang dibawah pada anak normal pada umumnya.

Sehingga teori komunikasi verbal dan nonverbal dipilih peneliti guna mencari kondisi atau keadaan dalam suatu kelas lewat media komunikasi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik SDLB Pertwi, yang hampir semua mengalami gangguan tunagrahita yang mempunyai kemampuan dibawah 100%.

Oleh karena itu guru harus mampu menguasai teknik pembelajaran yang bisa diterima secara langung dan dapat difahami dengan mudah oleh peserta didik luar biasa. Tidak hanya menggunakan bentuk kata atau isyarat dalam penyampaian pesan tapi strategi yang digunakan harus memperoleh rangsangan dari tidakan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti juga mengacu pada anggapan George Herbert Mead bahwa dimana isyarat nonverbal dan makna dari suatu pesan verbal akan mempengaruhi pikiran orang yang sedang berinteraksi. sehingga seorang menjadi sabar akan adanya hubungan yang tidak seimbang dengan kemampuan interaksi yang dilakukan, Yang dimana dalam hal ini seorang peserta didik luar biasa yang mempunyai kelemahan dalam hal psikologi yang tidak dapat di samakan dengan anak normal.

Dengan keterbatasan tersebut seorang anak mempunyai rasa tidak aman kondisi dirinya sehingga perlu adanya keselarasan yang timbal untuk menjalankan suatu pendidikan di SDLB dimana pada sekolah tersebut anak memperoleh perhatian khusus dari pendidik. Agar dapat memperoleh pendidikan yang sama pada kebutuhan anak normal.

Melalui media komunikasi langsung dengan pembelajaran di dalam lembaga sekolah khusus. Yang menangani anak dengan beberapa hambatan yang timbul pada kondisi dirinya. Hambatan tersebut harus memperoleh penanganan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Tanpa ada perasaan malu atau minder karena seluruh anak yang memperoleh pendidikan di SDLB mempunyai karakteristik yang sama lain halnya dengan sekolah umum disekitarnya.